

**KEBIJAKAN
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PT ABM INVESTAMA TBK**

DAFTAR ISI

	Hal
A. Umum	2
B. Maksud dan Tujuan	3
C. Pengertian Umum	3
D. Ruang Lingkup	4
E. Sistem Pengendalian Internal (SPI)	5
E.1. Definisi	5
E.2. Kegunaan SPI	5
E.3. Komponen Utama SPI	5
E.3.1. Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)	5
E.3.2. Penilaian Risiko (<i>Risk Assessment</i>)	6
E.3.3. Aktivitas Pengendalian (<i>Control Activities</i>)	8
E.3.4. Informasi dan Komunikasi (<i>Information and Communication</i>)	8
E.3.5. Aktivitas Pengawasan (<i>Monitoring Activities</i>)	9
F. <i>Three Lines of Defense</i>	9
LAMPIRAN I – Penerapan SPI di Perusahaan	i
LAMPIRAN II – Penerapan <i>Three Lines of Defense</i> di Perusahaan	x
LAMPIRAN III – Referensi	xiii

A. Umum

Tujuan utama dari suatu Perusahaan adalah untuk meningkatkan *shareholder value*. Salah satu hal penting yang harus ada untuk mencapai tujuan Perusahaan tersebut adalah adanya proses-proses yang dijalankan secara efektif dan efisien. Pada setiap proses yang dibuat tersebut terkandung risiko-risiko yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menjadi halangan bagi tercapainya tujuan Perusahaan, oleh karena itu diperlukan adanya suatu pengendalian internal yang dibuat secara sistematis, terintegrasi dan dijalankan secara efektif, efisien dan konsisten untuk mengelola risiko-risiko yang ada, sehingga tujuan Perusahaan dapat tercapai. Pengendalian internal yang sistematis tersebut memerlukan adanya kebijakan yang mengaturnya.

Kebijakan Sistem Pengendalian Internal yang digunakan oleh PT ABM Investama Tbk. (Perusahaan) mengacu kepada kerangka sistem pengendalian internal (*Internal Control framework*) yang diterbitkan oleh *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) pada tahun 1992 dan terakhir kali diperbarui pada tahun 2013.

Pada tahap pelaksanaan pengendalian internal di Perusahaan melibatkan seluruh pihak di dalam Perusahaan, terlebih lagi ada fungsi-fungsi di dalam Perusahaan yang memiliki kepentingan yang sama terhadap *risk and control*, seperti: *Financial Controller, Internal Auditors, Enterprise Risk Management, Quality Inspectors, loss prevention, fraud investigators/special project audit, Business Process* dan *professionals* lainnya. Agar fungsi-fungsi di dalam Perusahaan dapat bekerja dan berkomunikasi secara efektif, maka diperlukan adanya model pendekatan pelaksanaan pengendalian internal yang efektif sehingga pada akhirnya setiap fungsi dalam Perusahaan dapat menghasilkan kontribusi yang positif bagi tercapainya tujuan Perusahaan.

Model pendekatan pelaksanaan pengendalian internal yang digunakan oleh Perusahaan adalah model *Lines of Defense* (LoD) yang mengacu ke pendekatan "*The Three Lines of Defense*" yang diterbitkan oleh *Institute Internal Auditor (IIA)*.



B. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan ditetapkan Kebijakan Sistem Pengendalian Internal ini adalah untuk:

- 1) Memberikan gambaran mengenai Sistem Pengendalian Internal yang ada di Perusahaan;
- 2) Menyamakan persepsi bagi setiap individu di dalam Perusahaan dalam menerapkan Sistem Pengendalian Internal;
- 3) Sebagai acuan dalam membuat dan mengembangkan Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur untuk setiap proses dan aktivitas yang dijalankan di Perusahaan;
- 4) Sebagai pedoman bagi fungsi-fungsi di Perusahaan serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menjalankan dan mengevaluasi risiko dan pengendalian internal.

C. Pengertian Umum

Dalam kebijakan ini yang dimaksud dengan:

- 1) Perusahaan adalah PT ABM Investama Tbk.
- 2) Dewan Komisaris adalah Dewan Komisaris PT ABM Investama Tbk.
- 3) Komite Audit adalah komite yang dibentuk untuk membantu tugas Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas pengelolaan Perusahaan yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik
- 4) Komite Nominasi dan Remunerasi adalah komite yang dibentuk untuk membantu tugas Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan memastikan pelaksanaan proses nominasi dan remunerasi berjalan secara obyektif, efektif dan efisien serta sesuai dengan prinsip manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik
- 5) Komite Investasi adalah Komite yang dibentuk untuk membantu tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas aktivitas Investasi dan Divestasi serta memberikan rekomendasi atas pengelolaan investasi di Perusahaan
- 6) Direksi adalah Direksi PT ABM Investama Tbk.
- 7) ABM Grup adalah PT ABM Investama Tbk dan beberapa perusahaan yang kepemilikan mayoritas sahamnya dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh PT ABM Investama Tbk.

D. Ruang Lingkup

Terselenggaranya Sistem Pengendalian Internal yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam organisasi perusahaan, antara lain:

1) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perusahaan mempunyai tanggung jawab melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengendalian Internal secara umum, termasuk kebijakan Direksi yang menetapkan pengendalian Internal tersebut.

2) Direksi

Direksi Perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan, memelihara serta memastikan bahwa SPI tersebut berjalan secara efektif, efisien dan konsisten untuk mencapai tujuan Perusahaan.

3) Unit Audit Internal

Unit Audit Internal harus mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas Sistem Pengendalian Internal secara berkesinambungan terkait dengan pelaksanaan operasional Perusahaan yang berpotensi menimbulkan kerugian. Disamping itu, Perusahaan perlu memberikan perhatian kepada pelaksanaan audit internal yang independen melalui jalur pelaporan yang memadai dan keahlian yang memadai dari auditor internal melalui pelatihan yang berkesinambungan.

4) *Executive level* dan setiap personel di Perusahaan

Executive level dan setiap personel Perusahaan wajib memahami dan melaksanakan Sistem Pengendalian Internal yang telah ditetapkan oleh manajemen Perusahaan. Sistem Pengendalian Internal yang efektif dapat mempercepat proses identifikasi terhadap praktek-praktek Perusahaan yang tidak sehat melalui sistem deteksi dini yang efisien.

5) *Independent Auditors*

Independent Auditors pada saat melakukan audit atas Laporan Keuangan Perusahaan, harus terlebih dulu mengevaluasi Sistem Pengendalian Internal untuk menilai adanya risiko atas salah saji material dalam Laporan Keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, walaupun *Independent Auditor* tidak diharuskan untuk menyatakan opini atas efektivitas Sistem Pengendalian Internal tersebut.

E. Sistem Pengendalian Internal

E.1. Definisi

Sistem Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dibuat oleh Direksi, manajemen dan karyawan Perusahaan untuk menjamin adanya: i). laporan keuangan Perusahaan yang akurat dan terpercaya, ii). terwujudnya operasi Perusahaan yang efektif dan efisien serta iii). kepatuhan Perusahaan terhadap seluruh peraturan baik peraturan perundang-undangan maupun peraturan internal dan kebijakan Perusahaan.

E.2. Kegunaan Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal yang efektif dapat membantu Perusahaan dalam hal antara lain:

- 1) Memperbaiki proses pengambilan keputusan, baik dari sisi kualitasnya maupun dari sisi efisiensi waktu;
- 2) Mendapatkan kepercayaan dari investors;
- 3) Mencegah terjadinya kerugian pada Perusahaan;
- 4) Menciptakan keamanan terhadap harta milik Perusahaan;
- 5) Mencegah terjadinya kecurangan;
- 6) Mematuhi setiap peraturan perundangan dan peraturan Perusahaan yang ada;
- 7) Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui operasi Perusahaan yang efisien, efektif dan produktif.

E.3. Komponen Utama Sistem Pengendalian Internal

E.3.1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan keseluruhan komitmen, etika, nilai-nilai Perusahaan, kepedulian, perilaku, dan langkah-langkah seluruh individu di dalam Perusahaan. Lingkungan pengendalian merupakan dasar dari komponen-komponen utama lainnya dari Sistem Pengendalian Internal. Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan memiliki peran yang signifikan dalam hal memberi contoh demi mewujudkan adanya lingkungan pengendalian Perusahaan yang baik.

Prinsip-prinsip utama pada lingkungan pengendalian meliputi:

- 1) Komitmen Perusahaan terhadap nilai-nilai inti Perusahaan dan Sifat-Sifat Kepemimpinan Perusahaan;
- 2) Adanya independensi dari Direktur terhadap manajemen di operasional dalam memonitor kinerja dan perkembangan Sistem Pengendalian Internal
- 3) Struktur organisasi yang memadai;
- 4) Kebijakan dan prosedur pengembangan sumber daya manusia Perusahaan;
- 5) Nilai-nilai etika serta kompetensi seluruh pegawai.

E.3.2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan menghadapi bermacam risiko yang dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan Perusahaan. Oleh karenanya, pengkajian dan pengelolaan risiko usaha yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menganalisa, menilai dan mengelola risiko usaha yang relevan diperlukan agar tujuan Perusahaan dapat tercapai. Penilaian Risiko menentukan bagaimana mengelola risiko secara efektif.

Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha dilakukan dengan cara

- Penilaian risiko merupakan suatu serangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh Direksi dalam rangka identifikasi, analisis dan menilai risiko yang dihadapi Perusahaan untuk mencapai tujuan usaha yang ditetapkan.
- Risiko dapat timbul atau berubah sesuai dengan kondisi Perusahaan, antara lain:
 - Terjadinya penggabungan usaha (merger), konsolidasi, akuisisi dan restrukturisasi Perusahaan;
 - Ekspansi usaha;
 - Perubahan hukum dan peraturan;
 - Perubahan kegiatan operasional Perusahaan;
 - Perubahan sistem informasi;
 - Pertumbuhan yang cepat pada kegiatan usaha tertentu;
 - Perubahan dalam sistem akuntansi;

- Perkembangan teknologi;
 - Perubahan susunan personalia;
 - Pengembangan jasa, produk atau kegiatan baru;
 - Perubahan perilaku serta ekspektasi stakeholders
- Penilaian ini harus dapat mengidentifikasi jenis risiko yang dihadapi Perusahaan, penetapan limit risiko, dan teknik pengendalian risiko. Metodologi penilaian risiko harus menjadi tolak ukur untuk membuat profil risiko dalam bentuk dokumentasi data, yang di *update* secara periodik. Penilaian risiko meliputi penilaian terhadap risiko yang dapat diukur (kuantitatif), tidak dapat diukur (kualitatif), risiko yang dapat dikendalikan dan tidak dapat dikendalikan. Selanjutnya Perusahaan harus memutuskan untuk mengambil, mengurangi, atau menghindari risiko tersebut.
 - Penilaian tersebut harus mencakup semua risiko yang dihadapi, baik risiko individual maupun secara keseluruhan (*aggregate*), yang meliputi risiko strategis, risiko bisnis, risiko operasional, risiko keuangan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan dan risiko-risiko lainnya.
 - Pengendalian Internal perlu dikaji ulang secara tepat dalam hal terdapat risiko yang belum dikendalikan, baik risiko yang sebelumnya sudah ada maupun risiko yang baru muncul. Pelaksanaan kaji ulang tersebut harus dilakukan secara terus menerus

Prinsip-prinsip utama pada Pengendalian Risiko di Perusahaan meliputi:

- 1) Menentukan tujuan Perusahaan secara jelas agar dapat dikaitkan dengan risiko-risiko yang akan mempengaruhi pencapaian tujuan Perusahaan tersebut;
- 2) Mengidentifikasi, menganalisa dan mengelola risiko demi tercapainya tujuan Perusahaan;
- 3) Mempertimbangkan kemungkinan terjadinya kecurangan pada saat melakukan identifikasi dan melakukan evaluasi atas risiko; dan
- 4) Mengidentifikasi dan mengevaluasi perubahan-perubahan yang akan berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal

E.3.3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Prosedur pengendalian adalah kebijakan-kebijakan dan *Standard Operating Procedures* (SOP) yang dibuat untuk menjadi standar proses kerja sehingga menjamin tercapainya tujuan Perusahaan. Prosedur pengendalian yang baik dapat membantu manajemen melakukan tindakan yang dianggap perlu untuk mengurangi dampak risiko sehingga tujuan Perusahaan dapat tercapai. Aktivitas prosedur pengendalian ada di semua lini, level dan fungsi di dalam Perusahaan. Termasuk didalamnya adalah aktivitas verifikasi, approval, rekonsiliasi, otorisasi dan review atas kinerja operasi, sekritisasi aset dan pemisahan tugas dan wewenang.

Prinsip-prinsip utama pada aktivitas pengendalian di Perusahaan meliputi:

- 1) Pemilihan dan pengembangan aktivitas pengendalian yang dapat mengurangi risiko agar tujuan Perusahaan tercapai;
- 2) Pemilihan dan pengembangan *general control* terkait Teknologi Informasi untuk mendukung tercapainya tujuan Perusahaan
- 3) Perusahaan menerapkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan dan SOP

E.3.4. Informasi dan Komunikasi (*Information and communication*)

Seluruh Informasi terkait Perusahaan yang perlu diketahui oleh seluruh individu di dalam Perusahaan harus dapat dikomunikasikan dengan baik, utuh dan tepat waktu, sehingga seluruh individu di dalam Perusahaan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai yang diharapkan demi tercapainya tujuan Perusahaan. Sistem informasi terkait kegiatan operasional yang tercermin di dalam laporan keuangan Perusahaan harus akurat, terintegrasi dan terpercaya, karena informasi tersebut akan digunakan sebagai acuan bagi manajemen dalam menjalankan, memonitor dan mengambil keputusan. Sistem informasi yang diperlukan tidak hanya berasal dari dalam Perusahaan tetapi juga sistem informasi dari luar Perusahaan. Komunikasi yang efektif keatas, kebawah, kesamping sangat diperlukan. Setiap orang di dalam Perusahaan harus mendapat informasi yang jelas mengenai tugas dan tanggung jawabnya dan korelasi antara yang dikerjakannya dengan pekerjaan bagian lain di dalam Perusahaan. Selain itu, setiap orang harus mengerti mengenai tugas dan

tanggung jawabnya dikaitkan dengan Sistem Pengendalian Internal. Harus dibuat komunikasi yang efektif dengan seluruh stakeholders, seperti: *customers, vendor, regulator, shareholders, lenders*, dll.

Prinsip-prinsip utama pada Informasi dan Komunikasi di Perusahaan meliputi:

- 1) Memperoleh atau membuat informasi yang berkualitas dan relevant untuk mendukung tercapainya tujuan Perusahaan;
- 2) Secara internal mengkomunikasikan informasi terkait tujuan dan tanggung jawab dari pengendalian internal yang diperlukan agar dapat berjalan dengan efektif; dan
- 3) Secara eksternal mengkomunikasikan hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian internal di Perusahaan.

E.3.5. Aktivitas Pengawasan (*Monitoring Activities*)

Untuk meyakinkan terciptanya Sistem Pengendalian Internal yang berkualitas pengawasan yang berkesinambungan perlu dilakukan. Aktivitas Pengawasan yang berkesinambungan dapat menemukan kelemahan dan dapat segera diperbaiki sehingga untuk peningkatan efektivitas Sistem Pengendalian Internal. Selain itu, sanksi yang jelas dan pasti perlu diterapkan oleh Perusahaan atas pelanggaran yang terjadi.

Prinsip-prinsip utama pada Aktivitas Pengawasan di Perusahaan meliputi:

- 1) Pemilihan, pengembangan dan pelaksanaan evaluasi pengendalian internal untuk meyakinkan berfungsinya pengendalian internal di Perusahaan; dan
- 2) Melakukan evaluasi dan komunikasi atas kelemahan pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan agar dapat segera diperbaiki, termasuk di dalamnya adalah *executive levels*.

F. Three Lines of Defense

Pengelolaan risiko melalui Sistem Pengendalian Internal harus di buat secara terstruktur, pendekatan yang digunakan oleh Perusahaan mengacu ke pendekatan model *Lines of Defense (LoD)*. Dengan pendekatan ini diharapkan setiap risiko dan kontrol dapat dikelola secara efektif oleh fungsi-fungsi terkait yang ada di Perusahaan.

Secara garis besar LoD dibagi menjadi 3 (tiga) lines dengan fungsi-fungsinya sebagai berikut:

<i>First Line of Defense</i>	<i>Second Line of Defense</i>	<i>Third Line of Defense</i>
<i>Risk Owners/Managers Risk</i> ▪ <i>Operational Management</i>	<i>Risk Control and Compliance</i> ▪ <i>Limited Independence</i> ▪ <i>Report primarily to Management</i>	<i>Risk Assurance</i> ▪ <i>Internal Audit</i> ▪ <i>Greater Independence</i> ▪ <i>Report to Governing Body</i>

▪ **1st line of defense:**

Operational Manajemen, bertanggung jawab untuk mempertahankan efektivitas Sistem Pengendalian Internal dan pelaksanaan sehari-hari secara konsisten pada setiap proses yang ada termasuk di dalamnya risiko dan kontrol sehingga selaras dengan tujuan Perusahaan. Hal ini dilakukan oleh setiap struktur/level pada Perusahaan. (dalam hal ini contohnya adalah adanya fungsi *preparer, reviewer and approval* yang jelas).

▪ **2nd line of defense:**

Adalah fungsi dalam Perusahaan yang melakukan limited independence control atas 1st LoD dan melaporkannya kepada Direksi untuk segera diperbaiki. 2nd LoD ini antara lain terdiri dari:

Fungsi manajemen risiko di dalam Perusahaan bersama komite terkait untuk memonitor *risks management practices* yang dilakukan oleh *operational management*, membantu *risk owner* dalam mengidentifikasi, menilai, mengevaluasi dan melaporkan risiko dan kontrol yang dilakukan. Termasuk *compliance* terhadap peraturan perundang-undangan.

Fungsi compliance melakukan *control* atas aktivitas yang dilakukan di 1st LoD terkait kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan secara umum. Beberapa fungsi yang khusus di Perusahaan adalah: *health and safety, quality control* dan *supply chain management*.

Fungsi keuangan melakukan *controllershship* dengan memonitor issue-issue terkait *financial risks* dan *financial reporting*.

Beberapa tugas lainnya dari 2nd LoD ini adalah:

- Menyiapkan *risk management framework*

- Membantu *manajemen* dalam mengembangkan proses dan kontrol untuk mengelola risiko dan issue di Perusahaan
- Memberikan training dan panduan atas proses *manajemen risks*
- Mengingatkan line pertama atas adanya issue yang penting, perubahan peraturan yang mempengaruhi risiko
- Memonitor apakah Sistem Pengendalian Internal sudah memadai, apakah sudah *compliance* terhadap peraturan dan apakah perbaikan atas kelemahan kontrol dilakukan tepat waktu.

▪ **3rd line of defense:**

Adalah fungsi yang memiliki the highest level of independence control yang dimiliki oleh Unit Audit Internal. Unit Audit Internal melaporkan setiap temuannya kepada Direktur Utama Perusahaan. Unit Audit Internal bekerja sama dengan Komite Audit.

Ruang lingkup pekerjaan Audit Internal antara lain:

- Meyakinkan bahwa proses di operasi sudah berjalan dengan efektif dan efisien
- Adanya Sistem Pengendalian Internal yang memadai atas pengamanan aset (*safeguarding assets*)
- Keakuratan dari proses pelaporan keuangan
- Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, kebijakan dan SOP
- Elemen-elemen manajemen risiko
- Meyakinkan bahwa 1st LoD dan 2nd LoD telah melakukan tugasnya dengan baik
- Komponen dan prinsip utama dalam Sistem Pengendalian Internal telah dijalankan dalam setiap proses di Perusahaan (termasuk di setiap entitas, departemen, unit dan fungsi operasional)

▪ Pihak Luar

Pihak luar seperti: Auditor Eksternal dan Regulator (OJK, Kantor Pajak) dapat menjadi bagian penting yang secara tidak langsung berperan dalam mengevaluasi peran LoD dalam Perusahaan secara *independent* dan *objectives*. Pihak Luar ini secara tidak langsung berperan sebagai tambahan LoD bagi Perusahaan.

The three lines of defense model dengan mempertimbangkan pihak luar sebagai bagian dari LoD di Perusahaan akan menjadi sebagai berikut:



Diperlukan koordinasi dan komunikasi yang baik yang dilakukan dengan memperhatikan *segregation of duties* di antara LoD di atas, sehingga masing-masing LoD dapat saling bekerja bersama dengan tetap menjaga independensi atas tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Setiap proses dan aktivitas yang ada di dalam Perusahaan harus memperhatikan LoD ini. Ketidakadaan satu lines di dalam proses dan aktivitas yang dijalankan akan meningkatkan risiko-risiko tertentu yang dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan Perusahaan